

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP JUMLAH KARIES GIGI SISWA ANAK SEKOLAH DASAR

Dwi Eni Purwati<sup>✉1</sup>, Almujadi<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang sering ditemukan pada setiap strata sosial masyarakat Indonesia baik pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan serta anak-anak. Perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap karies gigi anak di SD Muh Sambisari. Hasil pemeriksaan pada 8 anak sekolah rata-rata mempunyai karies 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Kalasan. Permasalahan sebagai berikut Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karies Gigi Anak di SD Muh Sambisari. Tujuan Penelitian: Diketuainya tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karies Gigi Anak di SD Muh Sambisari. Rancangan penelitian: cross sectional, Jenis penelitian : analitik, Teknik pengumpulan data : observasional dan survei, Sampel : 60 anak, (random sampling) pada kelas 3,4 dan 5, Analisis data : uji Wilcoxon.*

*Hasil penelitian terdapat nilai Asymp. Sig adalah 0,027, maka secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari dan nilai Asymp. Sig adalah 0,019, maka secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari.*

*Kesimpulan hasil penelitian adalah adanya pengaruh yang signifikan tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa. Adanya pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa.*

*Kata kunci : Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, karies gigi*

### ABSTRACT

*Tooth disease that often attack by almost all Indonesian's society is Tooth Caries. Tooth Caries is disease that often found at all social level from Indonesia's society, whether from the male society, female society and the children. Healthy life behavior can be influenced by economical social someone. Based on that case researcher interest to know is there any influence of social economic's parent against to tooth caries on child at Muh Sambisari Primary School. Result of the examination at 8 school children on average having 2 decay at Muh Sambisari Kalasan Primary School. The problem follow The Influence of Education and Job of Parent Against to Tooth Caries on Child at Muh Sambisari Primary School. The purpose of research: Known about Influence of Education and Job of Parent Against Parent Against to Tooth Caries on Child At MuhSambisari Primary School. Plan of the research: cross sectional. Type of the research: Analytic. Collecting data technic: observational and survey. Sample : 60 children, (random sampling) at 3<sup>rd</sup>, 4<sup>th</sup>, and 5<sup>th</sup> grade, Analysis data : Wilcoxon Test..*

*Result of the research Asymp. Sig is 0,019, therefore statistically show that there is meaningful influence between last education degree's of the parents to the amount of tooth caries on student at MuhSambisari Primary School, and Asymp. Sig is 0,027, therefore statistically show that there is meaningful influence between job degree's of the parents to the amount of tooth caries on student at MuhSambisari Primary School*

*Results of the research conclude that there is significant influence education degree's of the parents to the amount of tooth caries on student. There is significant influence between last job degree's of the parents to the amount of tooth caries on student.*

*Keywords : Educational degree and job of parents, Tooth Caries*

<sup>1,2)</sup> Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang

✉ : [dwienipurwati79@gmail.com](mailto:dwienipurwati79@gmail.com)

## PENDAHALUAN

Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang sering ditemukan pada setiap strata sosial masyarakat Indonesia baik pada kaum laki-laki maupun kaum perempuan serta anak-anak dan dewasa (Budiman, 2014). Penyakit yang terbanyak yang diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Iswandani, 2015). Indeks DMF-T menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi permanen dan merupakan penjumlahan dari komponen D-T, M-T, dan F-T yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang, baik berupa Decay/ D (merupakan jumlah gigi permanen yang mengalami karies dan belum diobati atau ditambal), Missing/ M (jumlah gigi permanen yang dicabut atau masih berupa sisa akar), dan Filling/ F adalah jumlah gigi permanen yang telah dilakukan penumpatan atau ditambal. Indeks DMF-T Indonesia sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing: D-T=1,6; M-T=2,9; F-T=0,08; yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang (Kemen Kes, 2013).

Perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang (Mulder,dkk, 2011). Beberapa faktor yang memengaruhi sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, serta banyaknya anggota keluarga. Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat (Soekanto, 2003).

Usia merupakan faktor yang sangat memengaruhi terjadinya karies gigi. Masalah karies gigi masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan memengaruhi kualitas hidup di mana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk

dirawat di rumah sakit serta puskesmas, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (KemenKes, 2012).

Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Kalasan merupakan Sekolah Dasar Muhammadiyah swasta yang terletak di Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Kalasan, kelurahan Purwomartani. SD Muh Sambisari ini memiliki murid dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah dasar, karena karies sering terjadi pada anak di usia sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap karies gigi anak di SD Muh. Sambisari. Hasil pemeriksaan pada 8 anak sekolah rata-rata mempunyai karies 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Kalasan. Tujuan Penelitian umum: diketahuinya tentang Pengaruh Tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa, dan diketahuinya pengaruh tingkat pendidikan terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* (Sulistyo, 2010). Teknik pada pengumpulan data dengan mengambil data sekunder (biodata orang tua tentang pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua) yang sudah ada di sekolahan dan pemeriksaan langsung ke responden untuk mengetahui keadaan rongga mulut (DMF-T, def-t).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Data sekunder (biodata orang tua tentang pendidikan dan pekerjaan orang tua, 2. Alat dasar pemeriksaan gigi (Oral Diagnostik set), 3. Format untuk hasil pemeriksaan, 4. Bahan: kapas, alkohol, masker, hand scone.

Jumlah populasi 3, 4, dan 5 adalah 73 anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 60 anak, (random sampling).

**Analisis Data**

Hasil uji normalitas adalah data tidak terdistribusi secara normal, yang selanjutnya termasuk data non parametrik, sehingga menggunakan uji wilcoxon dalam pengolahan datanya (Sulistyo, 2010). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel pengaruh dan terpengaruh. Variabel pengaruh adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dan variabel terpengaruhnya adalah karies gigi anak sekolah. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April s.d Agustus 2017.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap karies gigi anak di SD Muh. Sambisari. Penelitian ini berpedoman pada hasil pemeriksaan dan data sekolah siswa-siswi kelas III, IV, dan V SD Muh. Sambisari sebanyak 60 responden.

**1. Karakteristik Responden Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan April-Agustus 2017 terhadap subyek penelitian sejumlah 60 responden diperoleh data karakteristik antara lain: usia responden, pendidikan terakhir orang tua responden, pekerjaan orang tua responden, yang dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

**a. Usia Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (th)	N Responden	%
9	24	40
10	20	33,3
11	16	26,6
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 9 tahun sebesar (40%).

**b. Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden**

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua Responden

Tingkat Pendidikan Terakhir	N Responden	%
Rendah (SD/MI)	12	20
Menengah (SMA)	45	75
Tinggi (D3/ S1/ S2)	3	5
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan menengah (pendidikan terakhir SMA) yaitu sebanyak 45 orang (75%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pendidikan tinggi (pendidikan terakhir D3/ S1/ S2) yaitu sebanyak 3 orang (5%).

**c. Pekerjaan Orang Tua Responden**

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tingkat Pekerjaan	N Responden	%
Tinggi (PNS, Wirausaha)	6	10
Sedang (Karyawan, Swasta)	35	58,3
Rendah (Buruh)	19	31,7
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pekerjaan sedang (Karyawan dan Swasta) yaitu sebesar 35 orang (58,3%) dan paling sedikit memiliki tingkat pekerjaan tinggi (PNS dan Wirausaha) yaitu sebanyak 6 orang (10%).

**d. Kriteria Jumlah Karies**

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Jumlah Karies

Kriteria Jumlah Karies	Jumlah Karies	N Responden	%
Sangat Rendah (0,0-1,1)	0-1	14	23,3
Rendah (1,2-2,6)	2	20	33,3
Sedang (2,7-4,4)	3-4	17	28,3
Tinggi (4,5-6,5)	5-6	8	13,3
Sangat Tinggi (>6,6)	>6	1	1,7
Total	-	60	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria jumlah karies rendah (1,2-2,6) yaitu sebanyak 20 siswa (33,3%) dan yang paling sedikit memiliki kriteria jumlah karies sangat tinggi (>6,6) yaitu sebanyak 1 siswa (1,7%).

## 2. Hasil Analisa Tabulasi Silang

### a. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Jumlah Karies Gigi Siswa

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Jumlah Karies Gigi Siswa

Kriteria Jumlah Karies Gigi	Tingkat Pendidikan Orang Tua						Total	
	Tinggi		Menengah		Rendah		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Sangat Rendah	1	1,7	12	20	1	1,7	14	23,3
Rendah	0	0	14	23,3	6	10	20	33,3
Sedang	1	1,7	12	20	4	6,7	17	28,3
Tinggi	1	1,7	4	6,7	1	1,7	6	10
Sangat Tinggi	0	0	3	5	0	0	3	5
Jumlah	3	5	45	75	12	20	60	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai kriteria jumlah karies gigi yang rendah dengan tingkat pendidikan terakhir orang tua menengah yaitu sebanyak 14 responden (23,3%).

### b. Tabulasi Silang antara Tingkat Pekerjaan Orang Tua dengan Jumlah Karies Gigi Siswa

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Tingkat Pekerjaan Orang Tua dengan Jumlah Karies Gigi Siswa

Kriteria Jumlah Karies Gigi	Tingkat Pekerjaan Orang Tua						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Sangat Rendah	1	1,7	11	18,3	2	3,3	14	23,3
Rendah	1	1,7	14	23,3	5	8,3	20	33,3
Sedang	1	1,7	14	23,3	2	3,3	17	28,3
Tinggi	0	0	2	3,3	4	6,7	6	10
Sangat Tinggi	0	0	1	1,7	2	3,3	3	5
Jumlah	3	5,1	42	69,9	15	24,9	60	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai kriteria jumlah karies gigi yang rendah dan sedang dengan tingkat pekerjaan orang tua yang sedang yaitu sebanyak 14 responden (23,3%).

## 3. Hasil Analisa dengan SPSS

### a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa

Tabel 7. Hasil Analisa Menggunakan Uji Wilcoxon Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa

N	Pearson Correlation	Asymp. Sig	A
60	-2.354	0,019	0,05

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,019 lebih kecil dari 0,05 jadi Ho ditolak dan Ha diterima, maka secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari.

### b. Pengaruh Tingkat Pekerjaan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa

Tabel 8. Hasil Analisa Menggunakan Uji Wilcoxon Pengaruh Tingkat Pekerjaan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa

N	Z	Asymp. Sig	A
60	-2.214	0,027	0,05

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,027 lebih kecil dari 0,05 jadi Ho ditolak dan Ha diterima, maka secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muhammadiyah Sambisari.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terakhir Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa

Hasil penelitian (lihat Tabel 5) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan terakhir menengah (SMA) yaitu sebesar 45 dari 60 orang (75%) sedangkan keadaan karies gigi siswa (lihat Tabel 4) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria jumlah karies rendah (1,2-2,6) yaitu sebanyak 20 dari 60 siswa (33,3%). Keselarasan antara jumlah sebagian besar responden dengan orang tua berpendidikan terakhir SMA dan dengan kriteria jumlah karies rendah sesuai dengan pendapat (Christiano dan Rama, 2015) yang menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikannya akan semakin mudah menyerap informasi dan inovasi baru termasuk kesehatan gigi. (Afiati, dkk., 2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ketika seseorang berada pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi juga rendah.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ngantung, dkk (2015), dalam penelitiannya tahun 2015 yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin baik pengetahuan dan sikap perilaku hidup sehat, bahkan semakin mudah untuk memperoleh pekerjaan sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan

terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa signifikansinya adalah  $p=0,019$  nilai  $p < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang bermakna tingkat pendidikan terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yulianti dan Abi (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Horas dalam penelitian Yulianti dan Abi (2011) dimana adanya hubungan antara karakteristik orang tua (tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pengetahuan) dengan pengalaman karies gigi pada anak.

### 2. Pengaruh Tingkat Pekerjaan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa

Hasil penelitian (lihat Tabel 6) menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai kriteria jumlah karies gigi yang rendah dan sedang dengan tingkat pekerjaan orang tua yang sedang yaitu sebanyak 14 responden (23,3%). Hal ini didukung oleh pendapat Sogi dan Basgar dalam penelitian Christiano dan Rama (2015) yang menyatakan bahwa status karies dan kebersihan rongga mulut lebih baik pada anak dengan status pekerjaan orang tua menengah keatas, hal ini dikarenakan orang tua dari kalangan menengah ke atas menganggap penting pemeliharaan kesehatan gigi serta mengharapkan gigi dapat berfungsi dengan optimal selama mungkin pada rongga mulut, termasuk anaknya.

Hasil penelitian (lihat Tabel 8) didapatkan bahwa pengaruh tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa signifikansinya adalah  $p=0,027$  nilai  $p < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang bermakna tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah



karies gigi siswa SD Muh. Sambisari. Hal ini sesuai dengan pendapat Horas dalam penelitian Yulianti dan Abi (2011) di mana adanya hubungan antara karakteristik orang tua (tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pengetahuan) dengan pengalaman karies gigi pada anak. Pendapat yang sama juga diungkapkan dalam penelitian A'yun dkk (2016) yang menyatakan bahwa prevalensi karies gigi lebih tinggi terjadi pada anak yang berasal dari status sosial yang rendah, antara lain disebabkan oleh kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi yang masih rendah.

Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Radijanto (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh faktor sosial ekonomi dan kebersihan mulut terhadap karies gigi walaupun dalam korelasi yang lemah. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut ternyata kebersihan mulut merupakan faktor yang mendominasi faktor lainnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 60 responden di SD Muhammadiyah Sambisari dengan judul “Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa” dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya pengaruh yang signifikan tingkat pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa.
2. Adanya pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terakhir orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

A'yun Quroti, Julita Hendratini, Al Supartinah. 2016. Pengaruh Keadaan Rongga Mulut, Perilaku Ibu, dan Lingkungan terhadap Risiko Karies pada Anak. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2 (2).

Afiati Risti, Rosihan Adhani, Karina Radhani, Sherli Diana. 2017. Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2 (1).

Budiman, R., Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Terjadinya Karies Gigi Molar 1 pada Siswa-Siswi Kelas VIIA SMP Swasta Cerdas Bangsa Deli Tua Tahun 2014: *Jurnal Ilmiah PANNMED*,: Vol. 9, No. 2. Medan:2014

Christiono Sandy dan R. Rama Putranto. 2015. Caries Status Early Childhood Caries in Indonesian Children with Special Needs. *Odonto Dental Jurnal*, 2 (2).

Iswandani, W., Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 sampai dengan 12 Tahun tentang Oral Hygiene berdasarkan Karakteristik di SDN Jalan Anyar Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari *perpustakaan.upi.edu* pada tanggal 27 November 2016.: Bandung: 2015.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Rencana Program pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut*, 2012; p.5-6.

Mulder BC, Marijn DB, Hanneke S, Erik A, Cees M. Stressors and resources mediate the association of socio-economic position with health behavior. *BMC Public Health*. 2011;11:798.

Ngantung Rebecca A., Damajanty H. C. Pangemanan, Paulina N. Gunawan. 2015. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Karies.

Anak di TK Hang Tuah Bitung. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 3 (2).

Radijanto, Winawati. 2015. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Karies Gigi dan Kebersihan Mulut Anak Prasekolah, Studi pada Taman Kanak-Kanak Putra di Lingkungan Departemen Pekerjaan Umum. *Tesis*. Perpustakaan Universitas Indonesia.

Soekanto S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press: Jakarta; p.84-95.

Sulistyo. 2010. *6 hari jago SPSS17*. Cakrawala: Yogyakarta.

Yulianti Rizka Puji Dan Abi Muhlisin. 2011. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.